

Pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) dalam mengatasi dampak kemiskinan di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan

Margi Hastuti¹, Sudarmiani¹, Maretha Berlianantiya¹

*Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
sudarmiani@unipma.ac.id, maretha@unipma.ac.id*

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah utama dalam setiap negara. Kemiskinan disebabkan oleh berbagai hal salah satunya adalah sempitnya lapangan pekerjaan, rendahnya SDM dan minimnya modal untuk membuka usaha sehingga mengakibatkan banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sehingga warga mengalami ketidakmampuan dalam mengatasi kebutuhan hidup yang setiap hari harus terpenuhi. Pemerintah membuat Program Keluarga Harapan untuk memutus mata rantai Kemiskinan. Dengan PKH akan memberikan Fasilitas Pendidikan, Sosial dan Kesehatan guna untuk mengatasi memutus mata rantai kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program keluarga harapan dalam mengatasi dampak kemiskinan di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan informan yaitu 15 dengan teknik sampel purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan reduksi data, menyajikan data, serta penyimpulan dalam analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi desa purwodadi masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, kondisi warga dalam kategori miskin memiliki kondisi rumah yang tidak layak dan tidak memiliki pekerjaan yang tetap, penyebab kemiskinan karena rendahnya pendidikan serta minimnya modal untuk membuka usaha. Dengan program PKH dapat memutus mata rantai kemiskinan, PKH memberikan Fasilitas Kesehatan, Pendidikan serta sosial secara gratis. Dengan PKH penerima manfaat dapat meringankan beban perekonomiannya.

Kata Kunci: Kemiskinan; Program Keluarga Harapan; Dampak PKH.

Implementation of the Family Hope Program (PKH) in overcoming the impact of poverty in Purwodadi Village, West District, Magetan Regency

Abstract

Poverty is a major problem in every country. Poverty is caused by various things, one of which is limited employment opportunities, low human resources and minimal capital to open a business, resulting in many people not having jobs so that people experience an inability to cope with the daily needs of life that must be met. The government created the Family Hope Program to break the chain of poverty. PKH will provide educational, social and health facilities to overcome the chain of poverty. This research aims to determine the implementation of the family hope program in overcoming the impact of poverty in Purwodadi Village, West District, Magetan Regency. Data sources are primary data and secondary data. The data collection technique used by the informants was 15 with a purposive sampling technique. This research uses descriptive qualitative research methods, using data reduction, presenting data, and conclusions in data analysis. The results of this research show that the condition of Purwodadi village is that the people work in the agricultural sector, the condition of residents in the poor category has inadequate housing conditions and does not have permanent work, the cause of poverty is due to low education and a lack of capital to open a business. The PKH program can close the eyes. chain of poverty, PKH provides free Health, Education and social facilities. With PKH, beneficiaries can ease their economic burden.

Keywords: Poverty; Family Hope Program; Impact of PKH.

PENDAHULUAN

Menurut Fithri & Kaluge (2017:131) menyatakan “Kemiskinan menjadi persoalan yang kompleks dalam suatu negara karena kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan serta ketidakberdayaan masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan”. Kemiskinan menjadi masalah yang menghambat pertumbuhan pembangunan pada suatu daerah. Hal ini mengakibatkan adanya keterlambatan dalam mencapai kesejahteraan. Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki jumlah penduduk yang banyak, didapat data dari BPS jumlah penduduk di Jawa timur pada tahun 2020 sebanyak 40.665.696 jiwa. Jumlah penduduk dalam kategori miskin di

Jawa Timur sebanyak 4.585 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk di Jawa Timur mengakibatkan sempitnya lapangan pekerjaan, dan sumber daya sehingga mengakibatkan banyaknya masyarakat dalam kategori miskin. Dalam upaya mengatasi kemiskinan pemerintah khususnya kementerian sosial membuat program kerja dengan nama Program Keluarga Harapan. Berdasarkan Kementerian Sosial (2021:7) menyebutkan “PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyarakatan tertentu di mana mereka terdaftar dalam data terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH di luncurkan pada tahun 2007, PKH telah memberikan manfaat positif dalam menekankan angka kemiskinan dengan mendorong kemandirian penerima bansos”.

Program Keluarga Harapan (PKH) lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial pada masyarakat miskin dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus upaya memotong timbulnya kemiskinan yang terjadi selama ini. Program ini bersifat bersinambungan yang bisa berkontribusi untuk mempercepat tujuan yang millennium, yaitu penanggulangan kemiskinan pencapaian Pendidikan dasar untuk keseluruhan antara laki-laki dan perempuan dan pemberdayaan perempuan, pengurangan tingkat kematian anak, dan perbaikan kualitas ibu. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi kemiskinan di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan dengan program PKH perlu diteliti kemanfaatannya untuk perbaikan perekonomian masyarakat desa.

Menurut Kholif (2014:709) menyatakan PKH adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga

Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan di bidang pendidikan dan kesehatan. Menurut Kementerian Sosial (2021:7) menyatakan PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam data terpadu Kesejahteraan Sosial. PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus mata rantai kemiskinan antar generasi.

Menurut Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga BKKBN (2018:115-116) menyatakan “Manfaat bagi pemerintah desa dan bagi penerima PKH. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: Bagi Pemerintah Desa adalah pemerintah akan mengurangi angka dan memutuskan rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Bagi Penerima PKH adalah keluarga yaitu orang tua, ayah, ibu dan anak salah satunya orang tua memiliki tanggung jawab terhadap Pendidikan, Kesehatan, dan masa depan anak. Karena keluarga sangat relevan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. PKH juga diberikan kepada keluarga dengan anak yang berusia 6-12 tahun belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Selain itu PKH juga diberikan untuk berkeluarga, lanjut usia diutamakan usia 70 tahun. Jadi, sangat jelas bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki manfaat yang cukup besar untuk mengasah kemampuan pemerintah desa khususnya penerima PKH. Dimana penerima PKH memenuhi minimal salah satunya syarat seperti ibu hamil /menyusui, memiliki anak berusia 0 sampai dengan 5 tahun 11 bulan. Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan ibu hamil atau nifas dan berada pada lokasi terpilih. Penerima bantuan adalah ibu atau wanita dewasa yang bersangkutan (jika tidak ada ibu atau wanita yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga).

Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Barat merupakan Kecamatan yang memiliki 14 desa, salah satunya adalah Desa Purwodadi. Luas wilayah Desa Purwodadi mencapai 122.255 Ha dan 40% dan wilayahnya merupakan wilayah pertanian dan irigasi. Hal tersebut mengakibatkan mayoritas penduduknya berprofesi

sebagai petani dan buruh tani sehingga perekonomian warga Desa Purwodadi bertumpu secara langsung pada sektor pertanian dengan mayoritas sebagai petani dan sebagai buruh tani yaitu sekitar 800 jiwa dan sebagai buruh tani sekitar 615 jiwa. Selain itu ada beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang hasil pertanian warga sekitar dan buruh di industri rumahan pabrik pengolahan tahu. Jumlah penduduk Desa Purwodadi berjumlah 2.655 jiwa Masyarakat RSTM berjumlah 595 jiwa. Dan yang mendapat PKH sejumlah 120 jiwa. Dari sisi pendidikan penduduk Desa Purwodadi memiliki rata-rata pendidikan bertamatan SMP namun juga banyak masyarakat yang tidak menandatangani anaknya hingga jenjang SMA/SMK hanya selesai di bangku sekolah SMP karena adanya masalah perekonomian yang tidak sejahtera.

Masalah yang diteliti antara lain adalah kondisi masyarakat di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, upaya pemerintah dalam mengatasi Kemiskinan di Desa Purwodadi Kecamatan Kabupaten Magetan, Dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah di laksanakan program PKH di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan.

METODE

Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2018:26) menyatakan “Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian mengkonstruksi fenomena pada generalisasi”. Data yang digunakan data primer dengan melakukan wawancara kepada sebelas informan yang terdiri dari Kepala Desa, Pendamping PKH Desa Purwodadi, Penerima manfaat PKH desa Purwodadi dan melakukan observasi untuk mengamati keadaan di lingkungan di desa Purwodadi. Data sekunder dari Arsip Kantor Desa Purwodadi untuk teknik dokumentasinya. Triangulasi data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Analisis data

Analisis pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) dalam mengatasi dampak kemiskinan di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, Informasi tersebut sebagai berikut :

Kondisi masyarakat Desa Purwodadi mayoritas bekerja di sektor pertanian seperti buruh tani, petani, buruh bersih-bersih ladang karena memang kondisi di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan 60% merupakan daerah pertanian seperti sawah dan pekarangan yang dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Selain bekerja di sektor pertanian masyarakat juga bekerja sebagai pedagang khususnya pedagang hasil pertanian yang di tanam oleh petani sekitar. Suasana masih desa sekali masih menjunjung rasa kekeluargaan yang erat. Sektor industri juga ada yaitu industri pengolahan tahu yang bahan dasarnya juga diperoleh oleh hasil pertanian sekitar dan sisanya masyarakat bekerja sebagai ASN.

Kondisi warga dalam kategori miskin memiliki kondisi rumah yang tidak layak untuk di huni dengan bangunan dari anyaman bambu dan kondisi atap yang akan roboh. Selain itu warga dalam kategori miskin juga memiliki pekerjaan yang tidak tetap dalam kata lain bekerja jika ada yang memanggil untuk bekerja. Mayoritas Warga miskin di Desa Purwodadi masih mempunyai anak sekolah sehingga dengan kondisi yang pas-pasan akan mempengaruhi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dengan membentuk berbagai program kerja yang menjadi sasaran warga miskin. Program yang dilakukan untuk mengatasi kemiskinan antara lain: BPUM, RASKIN, BLT dan PKH. PKH merupakan program dari Kementrian Sosial yang menjadi sasaran utama adalah warga miskin. PKH diharapkan dapat memberikan dampak yang positif yaitu meringkan beban perekonomian.

Pelaksanaan PKH di Desa Purwodadi awalnya ketua RT membuat data tentang jumlah warga yang termasuk dalam warga miskin, selanjutnya petugas PKH atau Pendamping PKH melakukan survey di lokasi rumah Penerima Manfaat PKH untuk menyesuaikan kriteria penerima dengan daftar warga kategori miskin. Setelah terkumpul data tersebut akan dikumpulkan di Balai Desa untuk diberikan informasi dan pengarahan serta dibukakan rekening untuk mengambil bantuan berupa uang tunai dan sembako . Setelah itu penerima mendapatkan monitoring setiap bulan untuk menilai dan memberikan evaluasi.

Dampak yang diberikan setelah dilaksanakan Program Keluarga Harapan di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan yang dirasakan oleh masyarakat penerima manfaat yaitu akan memberikan keringanan beban perekonomian dengan menerima bantuan berupa uang tunai dan sembako. Dan bantuan berupa uang tunai tersebut dapat dipergunakan untuk berdagang atau berwirausaha. Selain itu penerima juga mendapat fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan secara gratis. Sehingga penerima manfaat PKH yang memiliki anak sekolah dapat bersekolah kejenjang yang lebih tinggi. Selain dampak positif juga ada dampak negatif yaitu akan memberikan dampak kesenjangan sosial antara penerima manfaat yang terpilih dan yang tidak terpilih sebagai penerima manfaat. Dan alokasi dana tidak tepat sehingga adanya rasa ketergantungan mengharapakan dana bantuan dari pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dapat dikaitkan dengan objek penelitian. Supaya hasil dapat dipergunakan sebagai hasil temuan, maka di pembahasan ini peneliti menguraikan hasil penelitian dengan berpedoman pada kajian teori yang relevan yang telah disampaikan terdahulu. Adapun pembahasan dari hasil penelitian dapat di paparkan sebagai berikut ini :

Kondisi Masyarakat Miskin Di Desa Purwodadi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan yang terdiri dari Kepala Desa, Pendamping PKH dan Penerima Manfaat PKH. Di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan bahwa Kondisi warga dalam kategori miskin memiliki kondisi rumah yang tidak layak untuk di huni dengan bangunan dari anyaman bambu dan kondisi atap yang akan roboh. Selain itu warga dalam kategori miskin juga memiliki pekerjaan yang tidak tetap dalam kata lain bekerja jika ada yang memanggil untuk bekerja dan jika tidak ada yang memanggil berarti tidak bekerja. Mayoritas Warga miskin di Desa Purwodadi masih mempunyai anak sekolah sehingga dengan kondisi yang pas-pasan akan mempengaruhi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil analisis wawancara maka sejalan dengan jurnal Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur (2010), kondisi kemiskinan di pengaruhi oleh pekerjaan, tingkat pendapatan serta jumlah keluarga yang bertanggung serta kondisi pendidikan serta kesehatan.

Penyebab Kemiskinan Di Desa Purwodadi, menurut data yang diperoleh peneliti dari informan yang terdiri dari Kepala Desa, Pendamping PKH dan Penerima Manfaat PKH. Di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan bahwa penyebab kemiskinan Di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan di sebabkan dari beberapa warga yang berkategori miskin memiliki jenjang pendidikan yang lulusan tertinggi yang sekolah hanya sampai dari jenjang SMP. Sehingga beberapa warga miskin memiliki keterampilan yang minim. Selain itu sempitnya lapangan kerja di bidang lain dan dampak PHK dari Covid-19 mengharuskan beberapa warga yang merantau untuk pulang kampung. Selanjutnya karena terbatasnya

modal untuk berwirausaha menjadi penyebab minimnya warga untuk berwirausaha.

Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Kemiskinan. Data yang diperoleh peneliti dari informan yang terdiri dari Kepala Desa, Pendamping PKH dan Penerima Manfaat PKH. Di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dengan membentuk berbagai program kerja yang menjadi sasaran warga miskin agar dapat memutus mata rantai kemiskinan. Program yang dilakukan untuk mengatasi kemiskinan antara lain : BPUM, RASKIN, BLT dan PKH. PKH merupakan program dari Kementerian Sosial yang menjadi sasaran utama adalah warga miskin. Dengan PKH diharapkan dapat memberikan dampak yang positif yaitu meringankan beban perekonomian. Berdasarkan hasil analisis wawancara maka sejalan dengan jurnal Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan, Kajian Di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto (2013), PKH merupakan program yang dibentuk oleh Kementerian Sosial yang ditujukan kepada keluarga yang tidak sejahtera sehingga di harapkan dengan PKH dapat memutus mata rantai kemiskinan.

Pelaksanaan PKH di Desa Purwodadi

Menurut triangulasi data diperoleh pelaksanaan PKH di Desa Purwodadi awalnya ketua RT membuat data tentang jumlah warga yang termasuk dalam warga miskin, selanjutnya petugas PKH atau Pendamping PKH melakukan survey di lokasi rumah Penerima Manfaat PKH untuk menyesuaikan kriteria penerima dengan daftar warga kategori miskin. Setelah terkumpul data tersebut akan dikumpulkan di Balai Desa untuk diberikan informasi dan pengarahan serta dibukakan rekening untuk mengambil bantuan berupa uang tunai dan sembako. Setelah itu penerima mendapatkan monitoring setiap bulan untuk menilai dan memberikan evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis wawancara maka sejalan dengan jurnal Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengatasi Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Bima (2018), Dengan dilaksanakannya PKH yang ditujukan oleh warga miskin dapat memutus mata rantai kemiskinan dan penerima manfaat mendapatkan bantuan uang tunai dan sembako sehingga dapat meringgankan beban perekonomian keluarga miskin.

Dampak yang diberikan dari PKH Desa Purwodadi

Menurut data yang diperoleh dari triangulasi data antara lain di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan bahwa dampak yang diberikan setelah dilaksanakan Program Keluarga Harapan di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan yang dirasakan oleh masyarakat penerima manfaat yaitu memberikan keringganan beban perekonomian dengan menerima bantuan berupa uang tunai dan sembako. Pemberian bantuan berupa uang tunai tersebut diperoleh secara langsung atau mandiri melalui nomor rekening yang telah dibuatkan panitia PKH atau pendamping PKH, selanjutnya uang tunai tersebut dapat dipergunakan untuk berdagang atau berwirausaha. Selain itu penerima juga mendapat fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan secara gratis. Sehingga penerima manfaat PKH yang memiliki anak sekolah dapat bersekolah kejenjang yang lebih tinggi. Selain dampak positif juga ada dampak negatif yaitu akan memberikan dampak kesenjangan sosial antara penerima manfaat yang terpilih dan yang tidak terpilih sebagai penerima manfaat. Dan alokasi dana tidak tepat sehingga adanya rasa ketergantungan mengharapakan dana bantuan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis wawancara maka sejalan dengan jurnal Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (2019), penerima bantuan PKH dapat meringankan beban perekonomiannya serta mendapatkan fasilitas kesehatan dan pendidikan secara gratis sehingga dapat meningkatkan mutu SDM, untuk dampak negatif akan adanya kecemburuan sosial antara warga yang terpilih sebagai penerima PKH dan yang tidak terpilih.

SIMPULAN

Kondisi masyarakat Desa Purwodadi mayoritas bekerja di sektor pertanian seperti buruh tani, petani, buruh bersih-bersih ladang karena memang kondisi dan suasana masih di desa yaitu di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Dan besaran sekitar 60% merupakan daerah pertanian seperti sawah dan pekarangan yang dimanfaatkan untuk bercocok tanam menanam tumbuhan palawija. Selain bekerja di sektor pertanian masyarakat juga bekerja sebagai pedagang khususnya pedagang hasil pertanian yang di tanam oleh petani sekitar. Untuk suasana masih desa sekali masih menjunjung rasa kekeluargaan yang erat. Untuk sektor industri juga ada yaitu industri pengolahan tahu yang bahan dasarnya juga diperoleh oleh hasil pertanian sekitar dan sisanya masyarakat bekerja sebagai ASN.

Kondisi warga dalam ketegori miskin memiliki kondisi rumah yang tidak layak untuk di huni dengan bangunan dari anyaman bambu dan kondisi atap yang akan roboh. Selain itu warga dalam kategori miskin juga memiliki pekerjaan yang tidak tetap dalam kata lain bekerja jika ada yang memanggil untuk bekerja dan jika tidak ada yang memanggil berarti tidak bekerja. Mayoritas Warga miskin di Desa Purwodadi masih mempunyai anak sekolah sehingga dengan kondisi yang pas-pasan akan mempengaruhi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan keluarga.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dengan membentuk berbagai program kerja yang menjadi sasaran warga miskin agar dapat memutus mata rantai kemiskinan. Program yang dilakukan untuk mengatasi kemiskinan antara lain : BPUM, RASKIN, BLT dan PKH. PKH merupakan program dari Kementrian Sosial yang menjadi sasaran utama adalah warga miskin. Dengan PKH diharapkan dapat memberikan dampak yang positif yaitu meringkan beban perekonomian.

Pelaksanaan PKH di Desa Purwodadi awalnya ketua RT membuat data tentang jumlah warga yang termasuk dalam warga miskin, selanjutnya petugas PKH atau Pendamping PKH melakukan survey di lokasi rumah Penerima Manfaat PKH untuk menyesuaikan kriteria penerima dengan daftar warga kategori miskin. Setelah terkumpul data tersebut akan dikumpulkan di Balai Desa untuk diberikan informasi dan pengarahan serta dibukakan rekening untuk mengambil bantuan berupa uang tunai dan sembako . Setelah itu penerima mendapatkan monitoring setiap bulan untuk menilai dan memberikan evaluasi.

Dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat PKH di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan setelah dilaksanakan Program Keluarga Harapan yang dirasakan oleh masyarakat penerima manfaat yaitu memberikan keringanan beban perekonomian dengan menerima bantuan berupa uang tunai dan sembako. Dan bantuan berupa uang tunai tersebut diperoleh secara langsung atau mandiri melalui nomor rekening yang telah dibuatkan panitia PKH atau pendamping PKH, selanjutnya uang tunai tersebut dapat dipergunakan untuk berdagang atau berwirausaha. Selain itu penerima juga mendapat fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan secara gratis. Sehingga penerima manfaat PKH yang memiliki anak sekolah dapat bersekolah kejenjang yang lebih tinggi. Selain dampak positif juga ada dampak negatif yaitu akan memberikan dampak kesenjangan sosial antara penerima manfaat yang terpilih dan yang tidak

terpilih sebagai penerima manfaat. Dan alokasi dana tidak tepat sehingga adanya rasa ketergantungan mengharapkan dana bantuan dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa Dan Bagaimana. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 1–11.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dheby, C., Adys, A. K., & Idris, M. (2017). Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 161.
- Diyah Tri Rezki Setyawardani, Cornelius J. Paat, L. L. (2020). Dampak Bantuan Pkh Terhadap Masyarakat Miskin Di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Holistik*, Vol. 13 No(Issn: 1979-0481), 1–14.
- Fithri, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 129.
- Harlik, Amir, H. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Jambi Harlik, Amri Amir, Hardiani Program Magister Ilmu Ekonomi Fak. Ekonomi Universitas Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 109–120.
- Harlik, Amir, H. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Jambi Harlik, Amri Amir, Hardiani Program Magister Ilmu Ekonomi Fak. Ekonomi Universitas Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 109–120.
- Herdiansyah, H. (2019). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Dara Kualitatif*. Raja Grafindo Persada
- Hikmat, Harry. (2006). *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta:Kementerian Sosial Ri
- Itang. (2015). Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan. *Tazkiya*, 16(01), 1–30.
- Kementerian Sosial. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021*. In Kementerian Sosial Republik Indonesia (P. 76)
- Kholif, K. I. (2014). Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4), 709–714.
- Larasati, D. C. (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Sisir. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 40–48.

- Meleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung:Pt Remaja Rosda Karya.
- Maipita, I. (2013). *Memahami Dan Mengukur Kemiskinan*. Absolute Media.
- Nurhadi. (2007). *Mengembangkan Jaminan Sosial Mengetaskan Kemiskinan*. Yogyakarta:Media Wacana
- Pertiwi, I. P., Fedinandus, F., & Limantara, A. D. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Penerima Program Keluarga Harapan (Pkh) Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *Cahayatech*, 8(2), 182.
- Rahayu, Sri Lesatari. (2012). *Bantuan Sosial. Di Indonesia*. Bandung:Fokusmedia.
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 1(2), 161–169.
- Rah Adi Fahmi Ginanjar, Sugeng Setyadi, U. S. (2018). Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten. 8(2), 227–248.